



Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi (Journal DIMASINTEGRA)  
Vol. 1, No. 1, pp. 40-55, 2025  
DOI: xxxx-xxxx  
e-ISSN: xxxx-xxxx  
<https://dimasintegra.com/>

## Penguatan Literasi Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Khotmil Qur'an

<sup>1</sup> \* Fasela Ardarani, <sup>2</sup> Jessica Dian Imanita, and <sup>3</sup> Ulya Rosida

<sup>1</sup> STAI Diponegoro Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

<sup>1</sup> [faselaandriani@gmail.com](mailto:faselaandriani@gmail.com)

<sup>2</sup> STAI Diponegoro Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

<sup>2</sup> [jessyimanita880@gmail.com](mailto:jessyimanita880@gmail.com)

<sup>3</sup> STAI Diponegoro Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

<sup>3</sup> [ulyarosida7@gmail.com](mailto:ulyarosida7@gmail.com)

(\* corresponding author)

<b>Received:</b> 2 October 2025	<b>Revised:</b> 5 November 2025	<b>Accepted:</b> 27 November 2025	<b>Published:</b> 2 December 2025
------------------------------------	------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

**Abstract.** This community-based educational program was designed to strengthen Qur'anic literacy among university students through structured Khotmil Qur'an activities anchored in Islamic Religious Education principles. The program engaged 35 undergraduate students of STAI Diponegoro Tulungagung, aiming to enhance their religious competence, academic spirituality, and the meaningful integration of worship practices within a higher education context. Employing a participatory and experiential learning approach, the activities included collective Qur'an recitation, guided tajwid and tahsin sessions, reflective discussions on the meanings and ethical dimensions of Qur'anic verses, and structured exercises to integrate Islamic educational values into academic, social, and personal contexts. The findings indicate significant improvements in students' recitation accuracy, tajwid consistency, and overall fluency, accompanied by enhanced comprehension and reflective engagement with Qur'anic texts. Furthermore, participants demonstrated increased internalization of Islamic principles, translating into ethical awareness, disciplined practice, and heightened motivation for religious and academic responsibilities. Collaborative components, including peer feedback and group mentoring, fostered stronger social cohesion, mutual accountability, and a sense of collective spiritual growth. These outcomes suggest that Qur'anic literacy development in higher education should move beyond mere technical proficiency, emphasizing reflective understanding, value internalization, and practical application. The program illustrates that structured, participatory Khotmil Qur'an activities, when integrated within Islamic Religious Education, can promote holistic student development by simultaneously cultivating cognitive, affective, and spiritual competencies, ensuring that literacy practices are sustainable, transformative, and relevant to both personal life and academic achievement.

**Keywords:** Qur'anic literacy, Islamic religious education, Khotmil Qur'an, university students, religious character



**Abstrak.** Program pendidikan berbasis masyarakat ini dirancang untuk memperkuat literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa melalui kegiatan Khotmil Qur'an yang terstruktur dan berlandaskan prinsip Pendidikan Agama Islam. Program ini melibatkan 35 mahasiswa sarjana STAI Diponegoro Tulungagung dengan tujuan meningkatkan kompetensi keagamaan, spiritualitas akademik, serta penerapan ibadah secara bermakna dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pembelajaran pengalaman, kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembacaan Al-Qur'an secara kolektif, bimbingan tajwid dan tahsin, diskusi reflektif mengenai makna dan dimensi etis ayat-ayat Al-Qur'an, serta latihan terstruktur untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam konteks akademik, sosial, dan kehidupan pribadi mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan bacaan, konsistensi tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an, disertai peningkatan pemahaman serta keterlibatan reflektif terhadap teks Al-Qur'an. Selain itu, peserta menunjukkan internalisasi prinsip-prinsip Islam yang lebih tinggi, yang tercermin pada kesadaran etis, disiplin praktik, dan motivasi yang meningkat dalam tanggung jawab keagamaan dan akademik. Komponen kolaboratif, termasuk umpan balik sejawat dan mentoring kelompok, memperkuat kohesi sosial, akuntabilitas bersama, dan rasa pertumbuhan spiritual kolektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi Al-Qur'an di pendidikan tinggi sebaiknya melampaui kemampuan teknis semata, dengan menekankan pemahaman reflektif, internalisasi nilai, dan penerapan praktis. Program ini membuktikan bahwa kegiatan Khotmil Qur'an yang terstruktur dan partisipatif, bila diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam, dapat mendukung pengembangan holistik mahasiswa dengan meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan spiritual secara berkelanjutan serta transformatif.

**Kata kunci:** literasi Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, khotmil Qur'an, mahasiswa, karakter religius

## PENDAHULUAN

Literasi Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam karena berfungsi tidak hanya sebagai kemampuan teknis membaca teks suci, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan kesadaran spiritual peserta didik. Dalam kajian pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an dipahami sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kelancaran, pemahaman makna dasar, serta kemampuan merefleksikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Ismaraidha et al., 2024; Khotimah et al., 2022; Mukhrij Sidqy et al., 2025). Sejumlah studi menegaskan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an memiliki korelasi signifikan dengan pembentukan akhlak, kedisiplinan ibadah, dan sensitivitas moral peserta didik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal (Noviani et al., 2024; Sinaga, 2023). Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa praktik literasi Al-Qur'an di banyak institusi pendidikan sering kali masih tereduksi pada aspek mekanistik membaca tanpa disertai proses pemaknaan dan pembiasaan religius yang berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap penguatan karakter dan spiritualitas belum optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan pembelajaran yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan rujukan utama menuntut strategi pedagogis yang mampu menjembatani antara kompetensi tekstual dan transformasi nilai. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada transmisi pengetahuan keislaman, tetapi juga pada proses internalisasi dan aktualisasi ajaran Islam dalam perilaku nyata (Wardani & Samsu, 2022). Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis praktik keagamaan yang autentik (Afifah et al., 2023; Muhammad Jamil, 2024). Meskipun demikian, berbagai studi juga mengkritisi bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di tingkat pendidikan tinggi kerap menghadapi tantangan berupa menurunnya intensitas praktik ibadah kolektif, lemahnya pembiasaan religius, serta rendahnya keterlibatan emosional mahasiswa dalam aktivitas keagamaan (Ismail et al., 2022; Suwarno et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dan realitas pelaksanaannya, khususnya dalam upaya penguatan literasi Al-Qur'an yang bersifat holistik.

Salah satu bentuk praksis keagamaan yang memiliki potensi strategis dalam memperkuat literasi Al-Qur'an adalah kegiatan Khotmil Qur'an. Khotmil Qur'an dipahami sebagai aktivitas kolektif membaca Al-Qur'an secara tuntas yang tidak hanya bernilai ritual, tetapi juga memiliki dimensi edukatif, sosial, dan spiritual (Lutfi et al., 2025; Matmudi et al., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Khotmil Qur'an dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an, memperbaiki kualitas bacaan, serta memperkuat ikatan spiritual dan kebersamaan dalam komunitas pendidikan (Ikhsanudin & Prasetiawati, 2024; Tussa'banniya & Yaqin, 2025). Namun, temuan lain mengungkapkan bahwa Khotmil Qur'an sering kali dilaksanakan secara seremonial dan belum terintegrasi secara sistematis dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan internalisasi nilai masih bersifat parsial (Ali & Afan, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya desain kegiatan Khotmil Qur'an yang lebih terstruktur, reflektif, dan berbasis pedagogi Pendidikan Agama Islam agar mampu menghasilkan dampak edukatif yang lebih mendalam.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, dapat diidentifikasi beberapa celah penelitian yang relevan. Pertama, masih terbatasnya kajian yang memosisikan literasi Al-Qur'an sebagai konstruk terpadu yang mencakup aspek teknis bacaan, pemahaman nilai, dan pembiasaan religius dalam kerangka Pendidikan Agama Islam. Kedua, minimnya penelitian yang mengkaji Khotmil Qur'an sebagai strategi pedagogis yang dioperasionalkan secara sistematis untuk penguatan literasi Al-

Qur'an, bukan sekadar sebagai praktik ritual kolektif. Ketiga, kurangnya model konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam, literasi Al-Qur'an, dan kegiatan Khotmil Qur'an dalam membentuk karakter religius dan kesadaran spiritual peserta didik. Kesenjangan-kesenjangan ini menegaskan urgensi penelitian yang mengoperasionalkan variabel literasi Al-Qur'an sebagai hasil belajar, Pendidikan Agama Islam sebagai landasan pedagogis, dan Khotmil Qur'an sebagai instrumen implementatif yang terintegrasi.

Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada rasionalitas bahwa penguatan literasi Al-Qur'an memerlukan pendekatan Pendidikan Agama Islam yang aplikatif dan kegiatan keagamaan yang terstruktur serta bermakna. Literasi Al-Qur'an dioperasionalkan sebagai kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat, memahami nilai dasar ayat, dan merefleksikannya dalam sikap religius. Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai kerangka nilai dan pedagogi yang mengarahkan proses internalisasi ajaran Islam. Sementara itu, kegiatan Khotmil Qur'an diposisikan sebagai wahana praktik kolektif yang memungkinkan terjadinya integrasi antara kompetensi kognitif, afektif, dan spiritual. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan utama (research objectives/ROs), yaitu RO1 untuk menganalisis bagaimana kegiatan Khotmil Qur'an berbasis Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat literasi Al-Qur'an secara komprehensif, dan RO2 untuk mengeksplorasi peran kegiatan tersebut dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius yang berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam**

Literasi Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang melampaui sekadar kemampuan membaca teks suci secara fasih, mencakup pemahaman, refleksi, dan penginternalisasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Literatur menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an harus dipandang sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang terpadu, melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai tajwid dan bacaan, tetapi juga memahami makna, konteks, dan implikasi etis dari ayat-ayat yang dibaca (Ismaraidha et al., 2024; Khotimah et al., 2022; Mukhrij Sidqy et al., 2025). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an berkorelasi dengan kesadaran religius, kedisiplinan ibadah, dan penguatan karakter peserta didik (Noviani et al., 2024; Sinaga, 2023), sekaligus mendorong internalisasi prinsip-prinsip etika Islam. Namun, sejumlah studi juga menunjukkan keterbatasan praktik literasi Al-Qur'an di institusi pendidikan formal, di mana kegiatan sering bersifat prosedural dan mekanistik tanpa memberikan ruang bagi refleksi mendalam dan penerapan nilai (Afifah et al., 2023; Muhammad Jamil, 2024; Wardani & Samsu, 2022). Kesenjangan ini menegaskan perlunya pendekatan literasi yang lebih holistik, kontekstual, dan interaktif, yang mengintegrasikan pembacaan, pemahaman, refleksi, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan akademik maupun sosial peserta didik. Pendekatan semacam ini diharapkan mampu mengoptimalkan kompetensi literasi religius sekaligus membentuk karakter spiritual yang matang dalam kerangka pendidikan Islam modern.

### **Pendidikan Agama Islam sebagai Kerangka Pedagogis**

Pendidikan Agama Islam berperan sebagai kerangka pedagogis sentral yang membimbing proses pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh, tidak hanya melalui penyampaian pengetahuan teoretis, tetapi juga melalui pengembangan sikap, praktik, dan internalisasi nilai-nilai religius (Ismail et al., 2022; Suwarno et al., 2023). Literatur pendidikan menekankan bahwa efektivitas Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada model pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual, di mana mahasiswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga

dilibatkan dalam aktivitas keagamaan yang nyata, praktik ibadah, dan refleksi moral atas makna ajaran Islam (Matmudi et al., 2025; Syamsudin et al., 2025). Namun, sejumlah studi menunjukkan bahwa di tingkat pendidikan tinggi, penerapan Pendidikan Agama Islam sering menghadapi kendala signifikan, termasuk rendahnya motivasi dan keterlibatan mahasiswa, serta kecenderungan memandang mata kuliah agama hanya sebagai kewajiban formal tanpa pengalaman praktis yang bermakna (Ikhsanudin & Prasetiawati, 2024; Syamsudin et al., 2025). Persoalan ini menimbulkan tantangan pedagogis yang mendesak terkait operasionalisasi Pendidikan Agama Islam secara kontekstual, agar dapat memperkuat literasi Al-Qur'an, mendorong refleksi spiritual yang mendalam, dan membangun kesadaran religius yang terinternalisasi dalam kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa. Dengan demikian, kerangka pedagogis Pendidikan Agama Islam harus mampu mengintegrasikan pengetahuan, praktik, dan nilai, sehingga literasi Al-Qur'an tidak hanya tercapai pada tingkat teknis bacaan, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **Khotmil Qur'an sebagai Praktik Edukatif dan Spiritual**

Khotmil Qur'an secara tradisional dipahami sebagai praktik ibadah kolektif dengan nilai spiritual yang tinggi, yang melibatkan pembacaan lengkap Al-Qur'an secara bersama-sama sebagai bentuk penghormatan dan penghayatan terhadap wahyu Ilahi (Ali & Afan, 2024; Tussa'banniya & Yaqin, 2025). Dalam kerangka pendidikan Islam, Khotmil Qur'an memiliki potensi edukatif yang signifikan, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci dan memperkuat ikatan sosial religius antar peserta. Penelitian empiris menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam Khotmil Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, memperkuat disiplin ibadah, dan mendorong pengembangan spiritual yang berkelanjutan (Ikhsanudin & Prasetiawati, 2024; Lutfi et al., 2025). Meskipun demikian, beberapa studi mengungkap bahwa praktik Khotmil Qur'an di institusi pendidikan cenderung bersifat seremonial, dengan sedikit pendampingan pedagogis atau bimbingan reflektif, sehingga dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an, pemahaman makna, dan internalisasi nilai masih terbatas (Matmudi et al., 2025; Syamsudin et al., 2025). Temuan ini menunjukkan perlunya rekonstruksi Khotmil Qur'an sebagai kegiatan yang holistik, mengintegrasikan praktik ritual, refleksi kognitif, dan pembelajaran edukatif, sehingga peserta tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Khotmil Qur'an dapat berfungsi sebagai medium pedagogis dan spiritual yang memperkuat literasi Al-Qur'an sekaligus membangun kedalaman iman dan karakter religius mahasiswa.

### **Integrasi Literasi Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, dan Khotmil Qur'an**

Kajian literatur yang membahas integrasi antara literasi Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, dan praktik ibadah kolektif seperti Khotmil Qur'an masih tergolong terbatas, meskipun masing-masing bidang telah banyak diteliti secara terpisah. Literasi Al-Qur'an dalam pendidikan Islam dipahami sebagai kemampuan membaca dengan tajwid yang benar, memahami makna ayat, serta menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Ismaraidha et al., 2024; Mukhrij Sidqy et al., 2025). Pendidikan Agama Islam berperan sebagai kerangka pedagogis yang memandu transformasi nilai keislaman melalui pembiasaan sikap, praktik keagamaan, dan refleksi moral (Afifah et al., 2023; Noviani et al., 2024). Sementara Khotmil Qur'an memiliki potensi sebagai praktik kolektif yang tidak hanya ritualistik, tetapi juga edukatif, mampu menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, dan penghayatan spiritual peserta (Ismail et al., 2022; Matmudi et al., 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an akan lebih efektif apabila didukung oleh kegiatan keagamaan yang terstruktur, reflektif, dan berkelanjutan dalam kerangka Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan menginternalisasi pesan moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an (Syamsudin et al., 2025). Namun, sebagian

besar studi masih memisahkan kajian literasi dari praktik ibadah kolektif, sehingga hubungan fungsional antara literasi, nilai pedagogis, dan praktik ritual belum tergarap secara optimal (Ikhsanudin & Prasetiawati, 2024; Lutfi et al., 2025). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan integratif yang memposisikan Khotmil Qur'an sebagai strategi pedagogis untuk mengaktualisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan literasi Al-Qur'an. Integrasi ini memungkinkan peserta untuk secara simultan mengembangkan keterampilan membaca, pemahaman makna, dan refleksi nilai, sekaligus membangun kedalaman spiritual dan kedisiplinan ibadah (Ali & Afan, 2024; Tussa'banniya & Yaqin, 2025). Dengan demikian, Khotmil Qur'an tidak hanya menjadi kegiatan ritual, tetapi juga sarana edukatif yang memperkuat literasi, pemahaman, dan internalisasi nilai Al-Qur'an dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

## **Kerangka Teoretis dan Konteks Studi**

Studi ini berlandaskan pada teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam, yang menekankan bahwa pembentukan sikap religius dan pemahaman spiritual bukan semata-mata hasil dari penyerapan informasi, tetapi melalui praktik berulang, keteladanan, dan refleksi yang konsisten (Sinaga, 2023). Dalam kerangka ini, literasi Al-Qur'an dipahami secara multidimensional sebagai keterampilan teknis membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, kemampuan memahami makna ayat, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari (Muhammad Jamil, 2024; Wardani & Samsu, 2022). Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai fondasi pedagogis yang menyediakan bimbingan, struktur, dan konteks nilai untuk mendukung internalisasi literasi tersebut melalui pendekatan partisipatif, reflektif, dan aplikatif (Khotimah et al., 2022; Mukhrij Sidqy et al., 2025). Khotmil Qur'an diposisikan sebagai mekanisme implementatif yang memfasilitasi proses internalisasi secara kolektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tidak hanya membaca dan menghafal, tetapi juga merenungkan makna ayat, berdiskusi secara reflektif, serta mempraktikkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial dan akademik mereka (Lutfi et al., 2025; Matmudi et al., 2025). Konteks penelitian pada mahasiswa STAI Diponegoro Tulungagung memberikan kondisi khas perguruan tinggi Islam, di mana peserta memiliki latar belakang akademik dan religius yang beragam, sehingga memungkinkan kajian ini menilai efektivitas penguatan literasi secara terstruktur, sekaligus meninjau bagaimana interaksi pedagogis, refleksi, dan praktik kolektif dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan internalisasi nilai. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan model praktik literasi Al-Qur'an yang terintegrasi, berkelanjutan, dan bermakna bagi pengembangan kapasitas spiritual dan akademik mahasiswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait implementasi dan efektivitas program Khotmil Qur'an dalam memperkuat literasi Al-Qur'an pada mahasiswa. Pendekatan kuantitatif difokuskan pada pengukuran peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat, pemahaman ayat, serta kemampuan menginternalisasi makna sebelum dan sesudah mengikuti program. Pendekatan kualitatif mengeksplorasi pengalaman mahasiswa, tingkat keterlibatan, dan persepsi mereka terhadap kegiatan, memberikan konteks terkait dimensi pedagogis dan spiritual dari pelaksanaan program. Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik mengenai bagaimana kegiatan Khotmil Qur'an terstruktur dapat mengoperasionalkan literasi Al-Qur'an dalam kerangka pendidikan agama Islam.

Literasi Al-Qur'an dioperasionalkan sebagai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, mengenali dan memahami makna ayat-ayat penting, serta menginternalisasi nilai-nilai tematik dalam praktik pribadi dan ibadah. Pendidikan Agama Islam dioperasionalkan melalui pembimbingan pedagogis, refleksi terstruktur, dan integrasi nilai-nilai ke dalam setiap sesi Khotmil Qur'an. Partisipasi dalam Khotmil Qur'an diukur berdasarkan frekuensi kehadiran, keterlibatan aktif dalam pembacaan, serta partisipasi dalam latihan reflektif. Desain ini memungkinkan pengukuran hasil belajar yang tepat sekaligus menempatkan pengalaman mahasiswa dalam konteks tujuan pedagogis Islam yang lebih luas.

## Partisipan

Partisipan penelitian terdiri dari 35 mahasiswa program sarjana di STAI Diponegoro Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Partisipan dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: terdaftar dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, memiliki pengalaman awal dalam membaca Al-Qur'an, dan bersedia mengikuti seluruh kegiatan Khotmil Qur'an. Sampel ini mewakili keragaman latar belakang akademik, pengalaman literasi sebelumnya, serta tingkat motivasi yang berbeda-beda. Tabel 1 menyajikan karakteristik demografis partisipan secara rinci.

**Tabel 1.** Karakteristik Demografis Partisipan ( $n = 35$ )

Karakteristik			Kategori	Frekuensi ( $n$ )	Persentase (%)
Jenis Kelamin			Laki-laki	18	51.4
			Perempuan	17	48.6
Usia (tahun)			18–20	12	34.3
			21–23	20	57.1
			24–26	3	8.6
Semester			2	8	22.9
			4	14	40.0
			6	13	37.1
Tingkat Literasi Al-Qur'an Sebelumnya			Rendah/Sangat Dasar	5	14.3
			Dasar/Sedang	22	62.9
			Lanjut	8	22.9
Tingkat Keterlibatan Keagamaan	Aktivitas		Rendah	7	20.0
			Sedang	18	51.4
			Tinggi	10	28.6

## Deskripsi Program

Program Khotmil Qur'an dirancang sebagai intervensi semester panjang yang terstruktur, mengintegrasikan bimbingan pedagogis, praktik pembacaan, dan latihan reflektif sesuai prinsip pendidikan Islam. Program ini terdiri dari sesi mingguan 90 menit selama 12 minggu, total 18 jam keterlibatan langsung. Setiap sesi dibagi menjadi empat komponen:

- **Latihan Pembacaan:** Mahasiswa membaca Al-Qur'an dengan bimbingan tajwid dari fasilitator, menekankan kelancaran, pengucapan, dan ritme bacaan untuk meningkatkan akurasi.
- **Refleksi Pemahaman:** Diskusi terarah tentang Surah tertentu, mengeksplorasi makna tematik, nilai etika, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- **Umpan Balik dan Mentoring Teman Sebaya:** Fasilitator dan peserta memberikan masukan konstruktif mengenai kualitas bacaan, pemahaman, dan refleksi, memperkuat pembelajaran kolaboratif.
- **Latihan Aplikasi dan Integrasi:** Mahasiswa membuat ringkasan reflektif atau presentasi tematik yang menghubungkan ayat yang dibaca dengan konteks pribadi, akademik, atau sosial.

**Tabel 2.** Komponen Sesi Mingguan dan Tujuan Pembelajaran

<b>Komponen Sesi</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
Latihan Pembacaan	Pembacaan tajwid dibimbing fasilitator	Meningkatkan kelancaran dan akurasi membaca Al-Qur'an
Refleksi Pemahaman	Diskusi kelompok tentang makna Surah	Memperkuat pemahaman dan internalisasi makna
Umpan Balik & Mentoring	Evaluasi oleh fasilitator dan teman sebaya	Memperkuat keterampilan refleksi dan kolaborasi
Latihan Aplikasi	Tugas reflektif menghubungkan bacaan dengan konteks kehidupan	Mengaplikasikan pengetahuan ke konteks personal dan sosial



**Gambar 1.** Kegiatan Khotmi Qur'an

Desain program menekankan scaffolding dan perkembangan keterampilan secara bertahap. Sesi awal fokus pada kelancaran dasar, sementara sesi berikutnya meningkatkan kompleksitas kognitif dan reflektif, mengintegrasikan pemahaman dan aplikasi. Kombinasi pembacaan terstruktur, diskusi, dan refleksi memungkinkan program ini mengoperasionalkan literasi Al-Qur'an sekaligus prinsip pedagogis Pendidikan Agama Islam.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan keandalan. Data kuantitatif diperoleh dari pre- dan post-test yang mengukur kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, skor pemahaman, dan refleksi tematik. Data kualitatif diperoleh dari observasi terstruktur, jurnal reflektif, dan catatan fasilitator yang mendokumentasikan keterlibatan, tantangan, dan perkembangan mahasiswa.

**Tabel 3.** Instrumen Pengumpulan Data dan Fokus Penilaian

<b>Instrumen</b>	<b>Fokus Penilaian</b>	<b>Jenis Data</b>
Pre- & Post-Test	Kelancaran membaca, tajwid, pemahaman	Kuantitatif
Observasi Terstruktur	Partisipasi, perhatian, keterampilan kolaboratif	Kualitatif
Jurnal Reflektif	Pemahaman pribadi, aplikasi, internalisasi	Kualitatif
Catatan Fasilitator	Tren kinerja, hasil mentoring	Kualitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan paired-sample t-test untuk mengukur signifikansi peningkatan kemampuan membaca, ketepatan tajwid, pemahaman, dan refleksi. Efek praktis diukur dengan effect size, sementara statistik deskriptif melaporkan mean dan standar deviasi. Data kualitatif dianalisis melalui thematic analysis, mengidentifikasi pola terkait keterlibatan, progresi keterampilan, refleksi, dan internalisasi nilai Islam. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif memberikan interpretasi komprehensif tentang efektivitas program.

### **Pertimbangan Etis**

Persetujuan etik untuk penelitian ini diperoleh secara resmi dari Komite Penelitian STAI Diponegoro Tulungagung, memastikan seluruh prosedur penelitian memenuhi standar etika akademik dan profesional. Seluruh partisipan mengikuti penelitian secara sukarela dan menandatangani informed consent tertulis, yang menjelaskan tujuan penelitian, hak partisipan, serta mekanisme pengumpulan dan penggunaan data. Kerahasiaan dan anonimitas data dijaga dengan ketat; identitas peserta tidak dicatat dalam laporan atau publikasi sehingga informasi pribadi tetap terlindungi. Selain itu, peserta diberikan penjelasan menyeluruh mengenai tujuan setiap penilaian, latihan reflektif, dan kegiatan Khotmil Qur’an, sehingga mereka memahami manfaat dan konteks pembelajaran. Selama penelitian, peserta menerima umpan balik konstruktif dari fasilitator, yang tidak hanya menilai kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur’an, tetapi juga mendukung pengembangan nilai-nilai akademik dan spiritual. Pendekatan ini menjamin kepatuhan etis sekaligus memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan bagi mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penguatan Kompetensi Literasi Al-Qur’an**

Pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur’an bagi mahasiswa STAI Diponegoro Tulungagung menunjukkan perkembangan signifikan dalam kompetensi literasi Al-Qur’an, baik dari sisi kemampuan membaca (fluency), ketepatan tajwid, maupun pemahaman makna ayat. Program yang dirancang secara terstruktur, mengintegrasikan praktik membaca, refleksi pemahaman, serta pendampingan mentor, berfungsi sebagai mekanisme penguatan literasi secara berkesinambungan. Peserta didorong untuk tidak hanya membaca secara mekanik, tetapi juga memahami makna kontekstual dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam ayat. Hal ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur’an yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan praktik untuk meningkatkan kompetensi spiritual dan akademik peserta (Ismail et al., 2022; Matmudi et al., 2025).

**Table 4.** Skor Pre- dan Post-Training Kompetensi Literasi Al-Qur’an (*n* = 35)

<b>Aspek Literasi</b>	<b>Pre-Training (SD)</b>	<b>Mean</b>	<b>Post-Training (SD)</b>	<b>Mean</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Fluency Membaca	2.3 (0.5)		4.1 (0.4)		78.3
Ketepatan Tajwid	2.4 (0.5)		4.0 (0.5)		66.7
Pemahaman Makna Ayat	2.1 (0.6)		4.2 (0.3)		100.0

Refleksi Nilai & Konteks	2.0 (0.5)	4.0 (0.4)	100.0
Partisipasi & Keterlibatan	2.5 (0.6)	4.3 (0.4)	72.0

Data pada Table 4 menunjukkan bahwa program memberikan peningkatan signifikan pada semua dimensi literasi Al-Qur'an. Fluency membaca mengalami peningkatan 78,3%, menandakan peserta mampu membaca Al-Qur'an lebih lancar dan konsisten setelah mengikuti Khotmil Qur'an secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa latihan membaca secara berulang dan dibimbing mentor dapat meningkatkan kelancaran dan presisi bacaan Al-Qur'an (Afifah et al., 2023; Muhammad Jamil, 2024). Peningkatan tajwid sebesar 66,7% menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan kaidah membaca dengan benar, yang sebelumnya sering menjadi kendala bagi mahasiswa dengan paparan Al-Qur'an yang minimal. Peningkatan ini didukung oleh praktik berulang dan koreksi langsung dari mentor, yang menegaskan pentingnya pembelajaran partisipatif dan praktik berkelanjutan (Syamsudin et al., 2025).

Aspek pemahaman makna ayat mengalami lonjakan hingga 100%, yang menunjukkan bahwa program tidak hanya memperkuat kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga meningkatkan kapasitas kognitif peserta dalam menafsirkan makna ayat. Proses refleksi nilai dan konteks yang diterapkan melalui diskusi kelompok dan tugas reflektif juga menunjukkan peningkatan 100%, menandakan mahasiswa mampu menginternalisasi pesan-pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan akademik dan sosial. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan perlunya integrasi antara praktik membaca dan refleksi makna untuk membangun kompetensi literasi secara holistik (Sinaga, 2023; Suwarno et al., 2023; Wardani & Samsu, 2022).

Keterlibatan peserta juga meningkat sebesar 72%, mencerminkan bahwa pendekatan interaktif dalam Khotmil Qur'an, seperti pemberian umpan balik peer-to-peer, sesi mentoring, dan diskusi kelompok, berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Khotimah et al. (2022) dan Sidqy et al. (2025) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman konsep secara signifikan.

Selanjutnya, perkembangan kompetensi literasi Al-Qur'an dapat dianalisis melalui kualitas naskah bacaan dan catatan reflektif peserta. Sebelum program, bacaan mahasiswa cenderung lambat, sering salah tajwid, dan pemahaman ayat masih terbatas pada hafalan mekanis. Setelah mengikuti program, bacaan menjadi lebih lancar, kesalahan tajwid berkurang, dan mahasiswa mampu menulis catatan reflektif yang mengaitkan ayat dengan prinsip-prinsip etika, sosial, dan pendidikan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan praktik berulang yang dikombinasikan dengan refleksi sebagai strategi penguatan literasi (Ali & Afan, 2024).

**Table 5.** Hasil Penilaian Kualitas Bacaan dan Refleksi Peserta (*n* = 35)

Dimensi Evaluasi	Pre-Training Mean (SD)	Post-Training Mean (SD)	Peningkatan (%)
Kelancaran Bacaan	2.2 (0.5)	4.1 (0.4)	86.4
Ketepatan Tajwid	2.3 (0.5)	4.0 (0.5)	73.9
Kedalaman Refleksi	2.0 (0.5)	4.2 (0.3)	110.0
Integrasi Nilai Pendidikan Islam	2.1 (0.6)	4.0 (0.4)	90.5

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an yang dicapai melalui kegiatan Khotmil Qur'an bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, kognitif, dan afektif secara simultan. Dari segi teknis, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dengan tajwid yang benar, kelancaran bacaan, dan penguasaan ritme pembacaan, yang merupakan fondasi penting untuk membangun keterampilan literasi Al-Qur'an yang konsisten dan dapat

diterapkan dalam praktik ibadah sehari-hari. Peningkatan refleksi kognitif lebih dari 100% menandakan bahwa mahasiswa tidak sekadar memahami arti literal ayat, tetapi juga mampu menafsirkan maknanya dalam konteks pribadi, sosial, dan akademik, serta mengaitkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dengan situasi nyata yang mereka hadapi (Tussa'banniya & Yaqin, 2025) Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menekankan penguasaan teknik membaca tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam.

Selain itu, penguatan integrasi nilai Pendidikan Agama Islam sebesar 90,5% menegaskan keberhasilan program dalam membangun kesadaran kontekstual dan etika religius mahasiswa, yang menjadi tujuan utama pendidikan keagamaan (Ali & Afan, 2024; Lutfi et al., 2025). Peningkatan ini juga terlihat dalam kemampuan mahasiswa untuk menghubungkan prinsip-prinsip keislaman dengan keputusan akademik, interaksi sosial, dan pengelolaan diri, sehingga literasi Al-Qur'an menjadi sarana transformasi nilai dan pengembangan karakter yang holistik. Aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok, mentoring, dan peer feedback memungkinkan mahasiswa untuk saling menilai bacaan teman, memberikan masukan konstruktif, serta mengembangkan kesadaran metakognitif yang mendukung evaluasi diri secara berkelanjutan. Interaksi ini meningkatkan motivasi intrinsik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif serta kondusif bagi penguatan kompetensi praktis, sesuai dengan temuan Syamsudin et al. (2025) mengenai pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam penguatan keterampilan.

Pengalaman reflektif yang terstruktur juga berperan signifikan dalam memperkuat internalisasi nilai dan keterampilan. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam pembacaan kolektif, tetapi secara aktif menulis catatan reflektif, menyusun ringkasan tematik, dan melakukan diskusi mendalam mengenai relevansi ayat Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Aktivitas ini memungkinkan peserta untuk meninjau kembali pemahaman mereka, memperdalam makna yang dipelajari, dan menghubungkan konten Al-Qur'an dengan nilai-nilai etis dan spiritual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Proses pembelajaran berulang ini juga menekankan pentingnya konsistensi dan keberlanjutan, karena literasi Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan kognitif, tetapi juga praktik spiritual yang memerlukan pembiasaan terus-menerus (Ismail et al., 2022).

Secara keseluruhan, kombinasi praktik terstruktur, refleksi mendalam, mentoring individual, dan peer feedback menghasilkan dampak yang komprehensif terhadap literasi Al-Qur'an mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an dapat dioperasionalkan secara efektif melalui kegiatan yang mengintegrasikan aspek teknis, kognitif, afektif, dan kolaboratif secara simultan. Selain itu, temuan ini menyoroti perlunya keberlanjutan program untuk memastikan transfer keterampilan literasi ke konteks akademik, sosial, dan spiritual mahasiswa. Program juga menekankan perlunya tindak lanjut melalui kegiatan rutin, pendampingan tambahan, dan evaluasi berkala untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami, dan menginternalisasi Al-Qur'an secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan Khotmil Qur'an yang terstruktur tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman, tetapi juga membentuk karakter, kesadaran spiritual, dan kemampuan refleksi yang holistik, menjadikannya model praktik pedagogis yang efektif dan kontekstual dalam pendidikan Islam.

### **Evaluasi Pengoperasionalsian Literasi Al-Qur'an**

Pelaksanaan RO 2 berfokus pada bagaimana mahasiswa STAI Diponegoro Tulungagung mampu menerapkan literasi Al-Qur'an dalam praktik membaca, memahami makna, dan merefleksikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti kegiatan Khotmil Qur'an. Evaluasi ini menilai tidak hanya kemampuan teknis membaca dan tajwid, tetapi juga penguasaan pemahaman ayat, integrasi nilai ke dalam konteks akademik dan sosial, serta kemampuan refleksi kritis. Tujuan RO 2 adalah untuk memastikan bahwa penguatan literasi yang diperoleh melalui

program bukan sekadar pengetahuan deklaratif, tetapi mampu diterjemahkan menjadi keterampilan operasional yang berkelanjutan.

**Table 6.** Skor Pengoperasionalisasian Literasi Al-Qur'an ( $n = 35$ )

<b>Aspek Literasi Operasional</b>	<b>Pre-Training Mean (SD)</b>	<b>Post-Training Mean (SD)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Penerapan Tajwid dalam Bacaan	2.2 (0.5)	4.0 (0.4)	81.8
Pemahaman Makna Ayat	2.1 (0.6)	4.3 (0.3)	104.8
Refleksi Nilai & Integrasi	2.0 (0.5)	4.1 (0.4)	105.0
Pengembangan Keterampilan Diskusi	2.3 (0.6)	4.2 (0.3)	82.6
Kemampuan Menghubungkan Nilai dengan Praktik Kehidupan	2.1 (0.5)	4.0 (0.4)	90.5

Data pada Table 6 menunjukkan bahwa pengoperasionalisasian literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa meningkat secara signifikan pada seluruh dimensi yang diukur, menegaskan efektivitas program Khotmil Qur'an sebagai wahana penguatan kemampuan membaca, memahami, dan menginternalisasi Al-Qur'an. Peningkatan penerapan tajwid sebesar 81,8% menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mampu mempertahankan konsistensi aturan tajwid baik dalam konteks individu maupun saat membaca secara berkelompok. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan aspek teknis literasi merupakan fondasi penting untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan aktif dalam aktivitas keagamaan (Afifah et al., 2023; Muhammad Jamil, 2024). Pemahaman makna ayat yang meningkat lebih dari 100% menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan pesan Al-Qur'an secara kontekstual, mempertimbangkan aspek historis, sosial, dan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga literasi tidak berhenti pada kemampuan membaca semata, tetapi juga mencakup dimensi kognitif dan reflektif yang mendalam.

Selain aspek teknis dan kognitif, integrasi nilai dan refleksi pribadi juga mengalami peningkatan lebih dari 100%, menegaskan keberhasilan program dalam menginternalisasi prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam melalui aktivitas berbasis pengalaman dan interaksi kelompok. Mahasiswa mampu mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan konteks akademik, sosial, dan spiritual, sehingga literasi Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana penguatan karakter dan pengambilan keputusan yang sesuai prinsip syariah (Fauzan, 2020; Munir, 2020). Aktivitas diskusi kelompok yang dilaksanakan selama Khotmil Qur'an memperluas kemampuan mahasiswa dalam berdiskusi, mengemukakan refleksi, dan menilai bacaan teman secara kritis, dengan peningkatan kemampuan ini mencapai 82,6%. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan metakognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan analitis yang penting dalam pendidikan berbasis literasi (Afifah et al., 2023; Ikhsanudin & Prasetiawati, 2024; Wardani & Samsu, 2022).

Lebih jauh, kemampuan mahasiswa untuk menghubungkan nilai Al-Qur'an dengan praktik kehidupan nyata meningkat sebesar 90,5%, menegaskan bahwa pengoperasionalisasian literasi Al-Qur'an tidak terbatas pada lingkungan akademik, tetapi juga diterapkan dalam konteks sosial, budaya, dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an yang efektif dapat membimbing tindakan mahasiswa, mendukung pengambilan keputusan etis, serta membentuk kesadaran religius yang holistik (Muhammad Jamil, 2024; Wardani & Samsu, 2022). Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kombinasi praktik membaca terstruktur, refleksi mendalam, mentoring, dan peer feedback menciptakan dampak komprehensif terhadap literasi Al-Qur'an, mengintegrasikan aspek teknis, kognitif, afektif, dan praktis, sehingga program Khotmil Qur'an dapat dijadikan model pedagogis yang efektif dan kontekstual dalam penguatan literasi Al-Qur'an mahasiswa.

**Table 7.** Penilaian Observasi Refleksi dan Diskusi Mahasiswa (*n* = 35)

<b>Dimensi Refleksi &amp; Diskusi</b>	<b>Pre-Training Mean (SD)</b>	<b>Post-Training Mean (SD)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Kedalaman Analisis Ayat	2.0 (0.5)	4.2 (0.3)	110.0
Kualitas Diskusi Kelompok	2.3 (0.6)	4.1 (0.4)	78.3
Konsistensi Integrasi Nilai	2.1 (0.5)	4.0 (0.4)	90.5
Kemampuan Memberikan Umpan Balik	2.2 (0.5)	4.1 (0.4)	86.4
Penerapan Nilai dalam Contoh Praktik	2.0 (0.5)	4.0 (0.4)	100.0

Hasil analisis data menunjukkan bahwa program Khotmil Qur'an berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an mahasiswa secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek teknis membaca tetapi juga pada penguasaan kognitif, afektif, dan reflektif. Kedalaman analisis ayat meningkat lebih dari 110%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu membaca teks dengan benar tetapi juga mampu menafsirkan makna ayat secara kritis dan holistik. Peningkatan kualitas diskusi kelompok sebesar 78,3% menegaskan kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi, saling memperkuat pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan argumentatif yang mendukung proses internalisasi nilai. Konsistensi integrasi nilai yang meningkat sebesar 90,5% serta kemampuan mahasiswa memberikan umpan balik dan menerapkan nilai-nilai dalam praktik kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an berhasil dioperasionalkan secara berkelanjutan dan kontekstual. Hasil ini memperkuat temuan literatur yang menekankan bahwa literasi Al-Qur'an paling efektif bila dikombinasikan dengan metode aktif, reflektif, dan partisipatif, serta mendapat pendampingan mentor secara sistematis (Khotimah et al., 2022; Noviani et al., 2024).

Proses pembelajaran melalui Khotmil Qur'an menggunakan kombinasi metode partisipatif, refleksi individu, mentoring, dan diskusi kelompok, yang memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi literasi Al-Qur'an dalam konteks nyata, baik akademik maupun sosial. Mahasiswa terlibat dalam siklus membaca, refleksi, dan diskusi, sehingga kemampuan mereka dalam memahami makna ayat, mengaitkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan interpretasi secara kritis meningkat secara signifikan. Aktivitas mentoring memfasilitasi bimbingan individual yang mendorong mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bacaan mereka, sementara interaksi kelompok memperkuat pembelajaran kolaboratif dan membangun motivasi intrinsik. Temuan ini sejalan dengan teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya praktik berulang, keteladanan, dan refleksi sebagai strategi pembelajaran efektif (Mukhrij Sidqy et al., 2025). Selain peningkatan keterampilan teknis dan reflektif, evaluasi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi efektivitas program. Mahasiswa dengan pengalaman membaca Al-Qur'an terbatas sebelum mengikuti program membutuhkan lebih banyak bimbingan individual, menunjukkan bahwa intervensi literasi harus disesuaikan dengan latar belakang peserta agar hasil belajar maksimal. Hal ini menekankan perlunya diferensiasi pendekatan pedagogis dalam penguatan literasi. Selain itu, meskipun peningkatan literasi signifikan tercatat dalam jangka pendek, penilaian jangka panjang masih diperlukan untuk mengukur keberlanjutan penguasaan keterampilan membaca, penerapan tajwid, pemahaman makna, dan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Ali & Afan, 2024; Ikhsanudin & Prasetiawati, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Khotmil Qur'an berhasil mengoperasionalkan literasi Al-Qur'an melalui kombinasi praktik terstruktur, refleksi mendalam, mentoring, dan diskusi kelompok. Mahasiswa tidak hanya mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai dan mengintegrasikan prinsip Pendidikan Agama Islam dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan partisipatif, terstruktur, dan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam membangun literasi Al-Qur'an yang holistik,

transformatif, dan aplikatif, sekaligus menawarkan model pedagogis yang relevan bagi pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Khotmil Qur'an yang terstruktur mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an mahasiswa STAI Diponegoro Tulungagung secara menyeluruh, mencakup kemampuan teknis membaca dengan tajwid yang tepat, pemahaman makna ayat secara kontekstual, refleksi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta kemampuan mengintegrasikan pembelajaran ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Peningkatan yang signifikan pada semua aspek literasi menegaskan bahwa kombinasi metode partisipatif, mentoring, diskusi kelompok, dan refleksi individu memberikan efek positif dalam membangun pemahaman dan keterampilan yang aplikatif. Namun, temuan penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang muncul, terutama bagi mahasiswa dengan pengalaman membaca Al-Qur'an terbatas sebelum program, yang membutuhkan bimbingan lebih intensif untuk mencapai kompetensi yang setara dengan rekan-rekannya. Hal ini menyoroti pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pelaksanaan program agar dapat mengakomodasi perbedaan awal peserta. Implikasi dari penelitian ini sangat luas, termasuk rekomendasi untuk institusi pendidikan Islam dalam merancang program literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan, berfokus pada penguatan keterampilan praktis, refleksi nilai, dan integrasi ke kehidupan nyata. Secara metodologis, penelitian ini juga menekankan perlunya evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan penguasaan literasi dan dampaknya terhadap praktik religius dan akademik mahasiswa. Saran praktis yang muncul adalah pengembangan modul lanjutan berbasis pengalaman dan mentoring individual, penguatan sesi diskusi interaktif, serta penerapan penilaian berkelanjutan untuk memastikan bahwa literasi Al-Qur'an yang diperoleh tidak hanya meningkat dalam jangka pendek, tetapi dapat diterapkan secara konsisten dan transformatif di berbagai konteks kehidupan mahasiswa.

## **UCAPAN TRIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan apresiasi khusus ditujukan kepada mahasiswa STAI Diponegoro Tulungagung yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Khotmil Qur'an, serta para dosen pembimbing dan staf pendukung yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi secara konsisten. Penulis juga menghargai dukungan teknis dan fasilitas yang disediakan oleh institusi, termasuk ruang belajar, modul pembelajaran, dan sumber daya pendukung lainnya, yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan terstruktur. Kontribusi setiap individu, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun masukan profesional, telah memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program dan kualitas data yang diperoleh. Penulis berharap apresiasi ini dapat menjadi pengakuan atas kerja sama dan dedikasi semua pihak, serta menjadi fondasi untuk pengembangan program literasi Al-Qur'an berbasis Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A. R., & Afan, H. A. (2024). Living Qur'an: The study of Qolbul Qur'an reading practice at Majlis Mistiqbigh in Seduri, Wonodadi, Blitar. *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 159–177. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v5i2.10492>
- Afifah, A., Muhaini, H., & Maulidiya, N. I. (2023). The influence of Al-Qur'an learning methods "Ummi" on the ability to read the Qur'an: A quantitative study. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 264–278. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.129>

- Noviani, D., Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2024). The value of character education: Study of strengthening Al-Quran literacy culture for the young generation in the disruptive era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65–78. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v4i1.93>
- Ikhsanudin, F. M., & Prasetiawati, E. (2024). Transformasi ibadah: Khatmil Qur'an online di kalangan muslimat NU Lampung Timur. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.51214/jisnas.v1i1.768>
- Ismail, F. B. H., Sabirin, S., Zahari, W. A. M. B. W., Rouzi, K. S., & Kirin, A. Bin. (2022). The practice of reading Al-Qur'an among Islam youths. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 105–127. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1062>
- Ismaraidha, I., Harahap, M. Y., & Hannum, L. (2024). Pendidikan karakter religius melalui budaya literasi Al-Qur'an di madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 249–362. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.264>
- Khotimah, H., Latipun, L., & Haris, A. (2022). Al-Qur'an literacy model in Indonesian Islamic universities (Case study at IAIN Kediri, East Java). *Salam International Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/sinjie.v1i1.20992>
- Lutfi, S., Norhidayah, S., Ningsih, S. H., & Surawan, S. (2025). Mentoring Khotmul Qur'an santri TPA Sholawat Ummi through a service-learning approach in Palangka Raya. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.501>
- Matmudi, El-Yunusi, M. Y. M., & Aliyah, N. D. (2025). Khotmil Quran and writing it down to provide an understanding of Islam. *Bisma*, 3(1), 346–352. <https://doi.org/10.61159/bisma.v3i1.339>
- Muhammad Jamil. (2024). Exploring the Qur'anic literacy tradition: A review of traditional and modern pesantren in Tuban Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/10.25217/jf.v9i1.4670>
- Mukhrij Sidqy, Hafiz Taqwa, Sofyan Sauri, & Muhammad Dzaky Hamid. (2025). Penurunan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Islam kontemporer perspektif Tafsir QS Al-'Alaq Ayat 1–5: Studi tahun 2022–2025. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 157–167. <https://doi.org/10.56672/vftptb54>
- Sinaga, S. (2023). Increasing Al-Qur'an literacy through community based research. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 49–61. [https://doi.org/10.51590/jpm\\_assunnah.v3i2.509](https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i2.509)
- Suwarno, S., Surbakti, A. H., Harahap, A. Y. M., & Ali, R. (2023). Development of teaching materials for Tahsin Al-Qur'an to improve students' Al-Qur'an reading ability. *Ta'dib*, 26(2), 213. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i2.8675>
- Syamsudin, A., Desiyanto, J., Ubaidillah, U., & Jamaliyah, I. (2025). Implementation of Khotmil Quran program at SMKN 1 Omben Sampang: Building religious character in vocational schools. *Progressive of Cognitive and Ability*, 4(2), 50–56. <https://doi.org/10.56855/jpr.v4i2.1329>
- Tussa'banniya, N., & Yaqin, Moch. A. (2025). Transformasi praktik keagamaan di era media sosial: Khatmil Qur'an online di kalangan pemuda muslim. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 13–23. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.24698>

Wardani, D. K., & Samsu, M. S. N. (2022). Application of Tilawatil Qur'an method to improve the ability reading Al-Qur'an in Bahrul Ulum Islamic boarding school. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(1), 63–67. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v2i1.1278>